



[Home](#) / [Archives](#) / Vol. 1 No. 2 (2024): April 2024

Published: 04-04-2024



Editorial Boards

Editor in Chief



Dr. dr. Tjam Diana Samara, MKK
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: dianasamara@trisakti.ac.id



Member of Editors



Dr. Magdalena Wartono, MKK
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: magdalena_w@trisakti.ac.id



dr. Sisca, M.Biomed
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: sisca@trisakti.ac.id



Dr. dr. Verawati Sudarma, MGizi, SpGK
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: verasudarma@trisakti.ac.id



dr. Kurniasari, M.Biomed
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: kurniasari@trisakti.ac.id



Preface

Akta Trimedika

PDF

 Abstract: 31 |  PDF downloads:36

✓ HUBUNGAN LAMA PERIODE MENYUSUI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR

Shofia Kamilina Salsabila, Dian Mediana
124-133

PDF

 Abstract: 624 |  PDF downloads:747

HUBUNGAN PERILAKU PICKY EATER DAN DURASI TIDUR DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA

Salsabila Ratyana Putri, Fransisca Chondro
134-144

PDF

 Abstract: 201 |  PDF downloads:229

BEBAN KERJA PSIKOLOGIS BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MIGRAIN PADA KARYAWAN

Dimas Jordhi, Magdalena Wartono
145-154

PDF

 Abstract: 205 |  PDF downloads:268

DISFUNGSI SEKSUAL PEREMPUAN MEMENGARUHI KUALITAS HIDUP PADA MASA MENOPAUSE

Putri Windyaningsih, Rully Ayu Nirmalasari
155-165

PDF

 Abstract: 283 |  PDF downloads:316

LAPORAN KASUS INFEKSI/INFLAMASI TRAKTUS GASTROINTESTINAL BAWAH ABSES PERIANAL DENGAN FISTULA

Gupita Nareswari, Tandy Chintya Tanaji, Mulia Rahmansyah, Partogi Napitupulu, Astien, Revalita Wahab
166-174

PDF

 Abstract: 411 |  PDF downloads:502

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO-MEDROXYPROGESTERON ACETATE DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS PANGKALAN

Azchia Tunissa, Ida Effendi
175-186

PDF

 Abstract: 265 |  PDF downloads:256

PROTEIN SOLUBLE SUPPRESSION OF TUMORIGENICITY 2 (sST2) SEBAGAI PENANDA KERUSAKAN KARDIOVASKULAR PADA PREEKLAMPSIA

Laksmi Maharani
187-197

**HUBUNGAN LAMA PERIODE MENYUSUI DENGAN KEJADIAN
KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR*****Relationship between Length of Breastfeeding and Incidence of Breast Cancer
in Childbearing Age Women*****Shofia Kamilina Salsabila¹, Dian Mediana^{2*}**¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia² Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Diterima

6 Januari 2024

Revisi

10 Februari 2024

Disetujui

14 Maret 2024

Terbit Online

4 April 2024

**Abstract**

Breast cancer had the first position of the most types of cancer in Indonesia, according to Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) 2022 data in Indonesia, more than 22,000 deaths, and 68,858 new diagnoses. Duration of breastfeeding provided benefits for mothers, one of which is to prevent breast cancer. Data for 2022 in DKI Jakarta Province, there was a decrease in exclusive breastfeeding data from the last two years. Analytical observational research with case control approach. Consecutive non-random sampling selection technique with case of 35 respondents and control of 35 respondents. Data collection was obtained from interviews using questionnaires. The data were analyzed using the Chi Square test with a significance level of 0.05. The results showed the prevalence of breast cancer in childbearing age women was 50%, the proportion of the length of the breastfeeding period was obtained by the majority of breastfeeding for more than 6 months was 62.9%. There was a significant relationship between the length of breastfeeding period ($p = 0.00$) and age ($p = 0.00$) with the incidence of breast cancer in childbearing age women. While the number of children ($p = 0.45$) and education level ($p = 0.80$) showed no significant relationship with breast cancer in childbearing age women. The conclusion was a significant relation between the length of breastfeeding period and age with the incidence of breast cancer in childbearing age women, but there was no significant relation between the number of children and education level with the incidence of breast cancer in childbearing age women.

Keywords: breast cancer, length of breastfeeding period, women of childbearing age, number of children, education level**Abstrak**

Kanker payudara menempati posisi pertama jenis kanker terbanyak di Indonesia, menurut data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020 di Indonesia, lebih dari 22.000 kematian, dan 68.858 diagnosis baru. Lamanya menyusui memberikan manfaat bagi ibu, salah satunya adalah mencegah kanker payudara. Data tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta, terdapat penurunan jumlah pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada dua tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan case control. Teknik pemilihan sampel consecutive non random sampling dengan besar sampel kasus dan kontrol masing-masing 35 responden. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil uji univariat menunjukkan prevalensi kanker payudara pada wanita usia subur sebesar 50%, proporsi lama periode menyusui didapatkan mayoritas menyusui selama lebih dari 6 bulan dengan persentase 62,9%. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara lama periode menyusui ($p=0,00$) dan usia ($p=0,00$) dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Sedangkan jumlah anak ($p=0,45$) dan tingkat pendidikan ($p=0,80$) menunjukkan hasil tidak berhubungan bermakna dengan kanker payudara pada wanita usia subur. Kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara lama periode menyusui dan usia dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Tidak terdapat hubungan bermakna antara jumlah anak dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.

Kata kunci: kanker payudara, lama periode menyusui, wanita usia subur, jumlah anak, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Jenis kanker yang cukup banyak dialami Wanita di antaranya adalah kanker payudara. Kanker payudara menempati posisi pertama di Indonesia, dan termasuk yang paling banyak yang menyebabkan kematian.^(1,2) Dari data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) terdapat lebih dari 22.000 kematian dan 68.858 diagnosis baru kanker payudara pada tahun 2020 di Indonesia, ini merupakan 16,6% dari 396.914 diagnosis kanker baru di tahun tersebut.⁽¹⁾

Kasus kanker payudara paling banyak dijumpai pada wanita usia >42 tahun dan kasus terendah ditemukan pada usia <42 tahun. Faktor risiko yang menimbulkan penyakit kanker payudara antara lain usia, usia menarche, usia menopause, penggunaan kontrasepsi, pola makan, aktivitas fisik, riwayat obesitas, menghirup asap rokok, konsumsi alkohol, riwayat kanker payudara dalam hubungan keluarga dan durasi periode menyusui.⁽³⁾

Lamanya menyusui selain penting untuk bayi juga memberikan manfaat bagi ibu, salah satunya adalah untuk mencegah tumbuhnya kanker ovarium dan kanker payudara.⁽⁴⁾ Menurut data tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif didapatkan oleh bayi usia di bawah enam bulan dengan jumlah 67,22%. Dari data tersebut terjadi penurunan dari jumlah persentase dua tahun terakhir, pada tahun 2020 terdapat 70,86% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah DKI Jakarta dengan rentang usia tersebut.⁽⁵⁾

Angka kematian wanita dan kasus baru kanker payudara yang tinggi, serta didapatkan angka menyusui yang menurun, peneliti merasa perlunya dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor yang bisa menjadi pemicu tumbuhnya kanker payudara, terutama mengenai menyusui. Wanita usia subur memiliki kesempatan besar untuk menyusui, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bisa memberikan informasi dan edukasi kepada wanita usia subur agar dapat meningkatkan kesadarannya mengenai pentingnya lama periode menyusui dan juga faktor-faktor risiko kanker payudara, sehingga wanita usia subur dapat melakukan tindakan preventif. Berdasarkan penjelasan inilah sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis mengenai hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.

METODE

Bentuk studi ini adalah analitik observasional melalui pendekatan teknik kasus kontrol. Individu yang menjadi subjek untuk kelompok kasus adalah 35 orang dan kelompok kontrol adalah 35 orang. Kriteria inklusi kelompok kasus yaitu usia 15-49 tahun, terdiagnosis kanker payudara, datang ke Poli Onkologi 3 RS Kanker Dharmais, pernah melahirkan baik matur maupun prematur, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria untuk kelompok kontrol adalah wanita usia 15-49 tahun, tidak terdiagnosis kanker payudara, pernah melahirkan baik matur maupun prematur, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu terdapat riwayat kanker payudara pada ibu dan/atau saudara kandung perempuan,⁽³⁾ usia menarche dini (<12 tahun),⁽⁶⁾ lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan durasi lebih dari 5 tahun,⁽⁷⁾ mengonsumsi alkohol \geq 3 kali/minggu dan $>29\text{ml}/\text{hari}$,⁽⁸⁾ pola makan rendah serat (\leq 3 kali/bulan)⁽⁹⁾ dan memiliki riwayat obesitas. Sampel diambil dengan teknik *consecutive non random sampling*.

Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023 selama kurang lebih 25 hari. Data yang dipakai adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara menggunakan kuesioner yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitas pada bulan September tahun 2023. Data yang dipakai untuk menggambarkan atau mengarakterisasi data yang telah diperoleh adalah dari analisis univariat, sedangkan untuk menilai apakah terdapat hubungan lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara dilakukan menggunakan analisis data bivariat. Uji statistik *chi-square* melalui program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini sudah lulus uji etik oleh Komisi Etik Riset Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dengan nomor 77/KER-FK/VII/2023, dan kaji etik RS Kanker Dharmais dengan nomor 316/KEPK/IX/2023. Penelitian ini juga sudah mendapat izin dari pihak RS Kanker Dharmais pada bulan Oktober 2023, dengan nomor surat DP.04.03/D.XII/39075/2023 serta Instansi Rawat Jalan RS Kanker Dharmais sebagai tempat penelitian pada bulan Oktober 2023 dengan nomor surat DP.04.03/D.XII.2.2/306/2023.

HASIL

Data lama periode menyusui, jumlah anak, usia, dan tingkat pendidikan pada responden kasus maupun kontrol didapatkan dari wawancara. Dari data tersebut dilakukan analisis univariat sehingga didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden baik dari kelompok kasus maupun kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel 1. Didapatkan distribusi lama periode menyusui pada kelompok kasus paling banyak menyusui selama 0 – 6 bulan yaitu 21 (80,8%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas menyusui selama lebih dari 6 bulan yaitu 30 (68,2%) responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Lama periode menyusui				
0 – 6 bulan	21	60	5	14,3
> 6 bulan	14	40	30	85,7
Total				
Jumlah Anak				
Primipara	14	40	11	31,4
Multipara	21	60	23	65,7
Grandemultipara	0	0,0	1	2,9
Usia				
15-41 tahun	9	25,7	24	68,6
42-49 tahun	26	74,3	11	31,4
Tingkat Pendidikan				
SD	1	2,9	1	2,9
SMP	1	2,9	2	5,7
SMA	13	37,1	11	31,4
Perguruan Tinggi	20	57,1	21	60

n = jumlah responden; % = persentase

Pada variabel jumlah anak, kelompok grandemultipara digabungan dengan multipara. Data usia pada kelompok kasus mayoritas sebanyak 26 (74,3%) responden berusia 42-49 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan mayoritas sebanyak 24 (68,6%) responden 15-41 tahun. Pada tingkat pendidikan, kelompok kasus dan kontrol paling sedikit terdapat pada kategori SD dan SMP sehingga dilakukan juga penggabungan menjadi kategori SD – SMA.

Dari tabel 2 dapat dilihat responden dengan lama periode menyusui 0-6 bulan lebih banyak menderita kanker payudara dibandingkan dengan responden yang memiliki lama periode menyusui lebih dari 6 bulan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas untuk lama periode menyusui yaitu 0,00 ($p<0,05$).

Tabel 2. Hubungan antara Faktor Maternal dan Karakteristik dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur

Variabel	Kanker payudara				p-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Lama periode menyusui					
0 – 6 bulan	21	80,8	5	19,2	0,00 ^a *
> 6 bulan	14	31,8	30	68,2	
Jumlah Anak					
Primipara	14	56	11	44	0,45 ^a
Multipara	21	46,7	24	53,3	
Wanita Usia Subur					
15-41 tahun	9	27,3	24	72,7	0,00 ^a *
42-49 tahun	26	70,3	11	29,7	
Tingkat Pendidikan					
SD – SMA	15	51,7	14	48,3	0,80 ^a
Perguruan Tinggi	20	48,8	21	51,2	

^a Uji Chi-Square; *bermakna: $p<0,05$

Pada jumlah anak didapatkan nilai probabilitas jumlah anak yang dimiliki responden sebesar 0,45 ($p>0,05$), berarti tidak didapatkan hubungan bermakna antara jumlah anak dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Meskipun tidak berhubungan, namun masih dapat dilihat kecenderungan pada primipara lebih banyak yang menderita kanker (sebanyak 56% responden) jika dibandingkan dengan multipara (hanya sebesar 46,7% responden). Responden kanker payudara mayoritas ada pada usia 42-49 tahun dengan jumlah responden 26 (70,3%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas untuk hubungan usia dengan kanker payudara sebesar 0,00 ($p<0,05$), terdapat kaitan yang bermakna antara usia dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Begitu juga pada nilai probabilitas tingkat pendidikan, diperoleh nilai 0,80 ($p<0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.

DISKUSI

Dari dua kategori lama menyusui didapatkan hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Semakin lama periode menyusui, semakin besar kemungkinan akan terhindar dari kanker payudara, hal ini terjadi karena selama proses menyusui kadar hormon estrogen menurun dan keluarnya faktor-faktor penyebab pertumbuhan kanker, sehingga periode menyusui dengan durasi yang lebih lama memberikan hasil yang baik untuk menekan risiko kanker payudara.⁽¹⁰⁻¹³⁾ Hal tersebut serupa dengan studi yang dilakukan oleh Rukmi et al, dijelaskan bahwa mekanisme hormonal pada saat menyusui mempengaruhi kejadian kanker payudara. Pada saat menyusui, hormon prolaktin akan dikeluarkan untuk menekan hormon yang merupakan bahan utama pembentuk kanker payudara, yaitu hormon estrogen, sehingga disebutkan bahwa menyusui berkontribusi terhadap kanker payudara.⁽¹⁴⁾ Studi lain yang dilakukan oleh Hasnita Y et al didapatkan responden kanker payudara mayoritas menyusui lebih dari satu tahun, didapatkan lama periode menyusui tidak berhubungan dengan kanker payudara ($p=1$; $p >0,05$).⁽¹⁵⁾

Hasil uji *chi-square* diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,45$). Jumlah anak dikategorikan menjadi primipara dan multipara. Meskipun hasil uji didapatkan tidak berhubungan, namun masih dapat dilihat kecenderungan pada primipara lebih banyak yang menderita kanker (sebanyak 56% responden) jika dibandingkan dengan multipara (hanya sebesar 46,7% responden). Hal ini disebabkan karena jumlah anak kandung yang dimiliki akan berhubungan dengan jumlah riwayat kehamilan dan menyusui, dimana jika tidak terdapat modifikasi hormonal dari kehamilan maka jumlah hormon yang meningkat selama masa reproduktif akan meningkatnya kemungkinan pertumbuhan sel-sel yang abnormal.⁽¹⁶⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Hasnita juga menunjukkan hasil yang sejalan, dimana jumlah anak tidak berhubungan dengan kanker payudara. Pada penelitian tersebut didapatkan data responden dengan kanker payudara mayoritas adalah kategori primipara, multipara, dan grandemultipara, sedangkan jumlah responden minoritas adalah kategori nulipara. Hasnita menyebutkan bahwa ada kaitan antara jumlah anak dengan periode menyusui, karena pada wanita dengan anak lebih dari dua orang dan menyusui lebih dari satu tahun, akan terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron.⁽¹⁵⁾ Hasil studi dari Nurhayati et al menunjukkan

hasil yang berbeda, dimana didapatkan kesimpulan bahwa jumlah anak berkaitan dengan kejadian kanker payudara. Dijelaskan bahwa penurunan faktor risiko kanker payudara karena peningkatan jumlah anak dipengaruhi oleh adanya kadar hormon dalam sirkulasi yang meningkat saat kehamilan membuat pembelahan dari *The Terminal Duct Lobular Unit* (TDLU) yang berfungsi untuk melindungi payudara dari pertumbuhan kanker secara permanen.⁽¹⁷⁾

Rentang wanita usia subur adalah 15 – 49 tahun. Pada studi ini wanita usia subur dibagi menjadi dua kategori, yaitu 15-41 tahun dan 42 – 49 tahun, didapatkan responden yang merupakan pasien kanker payudara mayoritas berusia 42 tahun ke atas. Hasil uji *chi-square* didapatkan hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara. Hal ini diduga karena paparan hormon estrogen dalam kurun waktu yang panjang, serta faktor risiko lain yang membutuhkan waktu perkembangan yang panjang untuk menjadi kanker.⁽¹⁸⁾ Kesimpulan ini selaras dengan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Sulviana ER et al, dimana pada penelitian tersebut didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$). Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti fungsi organ dan imunitas yang sudah menurun, pola hidup yang tidak sehat, racun yang tertumpuk pada jaringan lemak di payudara, perubahan mutasi genetik, dan juga paparan hormon estrogen.⁽¹⁹⁾ Studi lain yang disampaikan oleh Nurhayati et al mendapatkan hasil yang tidak selaras, pada studi tersebut tidak didapatkan kaitan antara usia dengan kanker payudara. Kanker payudara bisa menyerang semua kelompok usia, tergantung dari waktu terdeteksinya kanker payudara tersebut. Kanker payudara sendiri memerlukan waktu perkembangan yang lama sampai bisa terdeteksi. Maka dari itu, temuan kasus kanker payudara terus bertambah mengikuti pertambahan umur.⁽¹⁷⁾

Karakteristik responden yang lainnya adalah tingkat pendidikan, dikelompokkan menjadi dua, yaitu SD – SMA dan perguruan tinggi. Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkatan pendidikan dan kejadian kanker payudara ($p=0,80$; $p>0,05$). Pada penelitian ini didapatkan data responden dengan pendidikan SD – SMA lebih dominan terkena kanker payudara dibandingkan dengan responden yang menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini diduga karena tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden mengenai kanker payudara yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku hidup responden.²⁰ Penelitian oleh Azzahra F juga memberikan hasil bahwa tidak didapatkan kaitan antara tingkat pendidikan dengan kanker payudara, karena terdapat faktor psikologis yang lebih berkaitan, seperti merasa takut dan

tidak siap untuk terdiagnosis kanker payudara yang akhirnya membuat individu tersebut enggan untuk memeriksakan payudaranya. Selain itu, asumsi dari masyarakat yang buruk mengenai kanker payudara juga berpengaruh terhadap faktor psikologis pada wanita.⁽²¹⁾ Pada tahun 2020 dilakukan studi mengenai hubungan tingkat pendidikan formal dengan kejadian kanker payudara oleh Sihombing yang memberikan hasil bahwa didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kanker payudara. Hal ini dikaitkan dengan penyerapan informasi sesuai derajat Pendidikan, dengan semakin tinggi derajat pendidikan maka akan semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang didapatkan, hal itu juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran individu terkait perilaku hidup sehat.⁽²²⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu: terdapat hubungan antara lama periode menyusui dan usia dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,00$; $p=0,00$); tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,45$; $p=0,80$).

KONFLIK KEPENTINGAN

Semua peneliti tidak memiliki konflik kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada RS Kanker Dharmais yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2022. Kanker payudara paling banyak di Indonesia, kemenkes targetkan pemerataan layanan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>. Diakses 5 April 2023.
2. Risnah. Konsep medis dan keperawatan pada gangguan sistem onkologi. In: Irawan M, editor. Makassar: Jariah Publishing Intermedia; 2020.
3. Suryani Y. Kanker Payudara. In: Ikhsan M, editor. Sumatra Barat: Freeline Cipta Granesia; 2020.

4. Septianingtyas MCA, Anggorowati, Nurrahima A. Modul paket sukses menyusui "manajemen laktasi & *positive self talk*". Magister Keperawatan UNDIP; 2018.
5. Badan Pusat Statistik, 2020-2022. Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi (persen) 2020-2023. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>. Diakses 5 April 2023.
6. Hero SK. Faktor risiko kanker payudara. JMH 2021;03(01):1533-8. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/310/212>
7. Andini KT, Qodir N, Azhar MB. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara pada pasien di poliklinik bedah onkologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada September – Oktober 2016. MKS 2017;49:34-42. DOI:10.36706/mks.v49i1.8322
8. Jayanti IGAN, Wiradnyani NK, Ariyasa IG. Hubungan pola konsumsi makanan beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. JGI 2017;06(01):65-70. DOI:10.14710/jgi.6.1.65-70
9. Amalialjinan N, Kurniawan WN, Rismanika AS, et al. Studi literatur pengaruh asupan buah dan sayur terhadap kanker payudara. Nutrire Diaita 2021;13(02):68-79. DOI:10.47007/nut.v13i2.4257
10. Afifah SN, Suhartati, Hernanda PY. Review sistematik analisa keterkaitan faktor hormonal terhadap risiko terjadinya kanker payudara pada wanita. In: Seminar Nasional COSMIC Kedokteran. 2023. P. 1-28
11. Dati YT, Sasputra IN, Rante SDT, et al. Faktor risiko kanker payudara di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. CMJ 2021;09(02):265-71. DOI:10.35508/cmj.v9i2.5979
12. Ardhanary, Bustan N, Gobel FA. Faktor risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Makassar. JMS 2018;08(02):514-23. DOI: <https://doi.org/10.51171/jms.v8i2.210>
13. Windawati DA, Ernawati. Hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. BSR 2019;167-73. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/974/242>
14. Rukmi DK, Handayani D. Faktor risiko kanker payudara pada wanita di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Media Ilmu Kesehatan. 2014;03(03):2014. DOI: <http://dx.doi.org/10.30989/mik.v3i3.130>
15. Hasnita Y, Harahap WA, Defrin. Pengaruh faktor risiko hormonal pada pasien kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019;08(03):522-8. DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1037>
16. Sari DP, Gumayesty Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di poliklinik onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jurnal Ilmu Kesehatan

- Masyarakat, STIKES Al-Insyirah Pekanbaru. 2016;05-02:84-92.
<https://jurnal.ikta.ac.id/kesmas/article/view/102/46>
17. Nurhayati, Arifin Z, Hardono. Kejadian kanker payudara (studi retrospektif) di Lampung, Indonesia. Holistik Jurnal Kesehatan. 2019;13(02):172-83.
<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1052/pdf>
18. Gatsu PDA, Cahyani AAE, Novitasari. Hubungan faktor risiko usia dengan angka kejadian kanker payudara dan tumor jinak payudara di RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2019-2022. Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology. 2023;06(01):434-41. DOI:
<https://doi.org/10.33084/bjmlt.v6i1.6085>
19. Sulviana ER, Kurniasari L. Hubungan antara usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Kalimantan Timur. Borneo Student Research. 2021;02(03):1937-43. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1988/951>
20. Lumintang LM, Susanto A, Gadri R, et al. Profil pasien kanker payudara di Rumah Sakit Surabaya 2014. Indonesian Journal of Cancer 2015;09(03):105-9. DOI:10.33371/ijoc.v9i3.386
21. Azzahra F, Shahib N, Heriady Y. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker payudara stadium III di RSUD AL-Ihsan Bandung. Bandung Conference Series: Medical Science. 2023;03(01):938-45. <https://doi.org/10.29313/bcsmss.v3i1.6933>
22. Sihombing F. Hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara. EMBRIO: Jurnal Kebidanan. 2020;12(02):129-36. DOI:
<http://dx.doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2878>

Turnitin_Hubungan lama periode menyusui

by Dian Mediana

Submission date: 24-Jul-2025 02:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 2719825643

File name: BUNGAN_LAMA_PERIODE_MENYUSUI_DENGAN_KEJADIAN_KANKER_PAYUdara.pdf (427.69K)

Word count: 3763

Character count: 21763

**HUBUNGAN LAMA PERIODE MENYUSUI DENGAN KEJADIAN
KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR**

*Relationship between Length of Breastfeeding and Incidence of Breast Cancer
in Childbearing Age Women*

Sofia Kamilina Salsabila¹, Dian Mediana^{2*}

¹ Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

² Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

12 Diterima
6 Januari 2024
Revisi
10 Februari 2024
Disetujui
14 Maret 2024
Terbit Online
4 April 2024

*Penulis Koresponden
dianmediana@trisakti.ac.id

Abstract



Breast cancer had the first position of the most types of cancer in Indonesia, according to Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) 2022 data in Indonesia, more than 22,000 deaths, and 68,858 new diagnoses. Duration of breastfeeding provided benefits for mothers, one of which is to prevent breast cancer. Data for 2022 in DKI Jakarta Province, there was a decrease in exclusive breastfeeding data from the last two years. Analytical observational research with case control approach. Consecutive non-random sampling selection technique with 16 of 35 respondents and control of 35 respondents. Data collection was obtained from interviews using questionnaires. The data were analyzed using the Chi Square test with a significance level of 0.05. The results showed the prevalence of breast cancer in childbearing age women was 50%, the proportion of the length of 18 breastfeeding period was obtained by the majority of breastfeeding for more than 6 months was 62.9%. There was a significant relationship between the length of breastfeeding period ($p = 0.00$) and age ($p = 0.00$) with the incidence of breast cancer in childbearing age women. While the number of children ($p = 0.45$) and education level ($p = 0.80$) showed no significant relationship with breast cancer in childbearing age women. The conclusion was a significant relation between the 25th of breastfeeding period and age with the incidence of breast cancer in childbearing age women, but there was no significant relation between the number of children and education level with the incidence of breast cancer in childbearing age women.

Keywords: breast cancer, length of breastfeeding period, women of childbearing age, number of children, education level

Abstrak

Kanker payudara menempati posisi pertama jenis kanker terbanyak di Indonesia, menurut data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) tahun 2020 di Indonesia, lebih dari 22.000 kematian, dan 68.858 diagnosis baru. Lamanya menyusui memberikan manfaat bagi ibu, salah satunya adalah mencegah kanker payudara. Data tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta, terdapat penurunan jumlah pemberian ASI Ibu (ASI) eksklusif 17 a dua tahun terakhir. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan case control. Teknik pemilihan sampel consecutive non random sampling dengan besar 14 pelaku kasus dan kontrol masing-masing 35 responden. Pengumpulan data diperoleh dari data primer dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil uji univariat menunjukkan prevalensi kanker payudara pada wanita usia subur sebesar 50%, proporsi lama periode menyusui didapatkan merupakan menyusui selama lebih dari 6 bulan dengan persentase 62,9%. Hasil uji bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara lama periode menyusui ($p=0,00$) dan usia ($p=0,00$) dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Sedangkan jumlah anak ($p=0,45$) dan tingkat pendidikan ($p=0,80$) menunjukkan hasil tidak berhubungan bermakna dengan kanker payudara pada wanita usia subur. Kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara lama periode menyusui dan usia dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Tidak terdapat hubungan bermakna antara jumlah anak dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.

Kata kunci: kanker payudara, lama periode menyusui, wanita usia subur, jumlah anak, tingkat pendidikan

PENDAHULUAN

Jenis kanker yang cukup banyak dialami Wanita di antaranya adalah kanker payudara. Kanker payudara menempati posisi pertama di Indonesia, dan termasuk yang paling banyak yang menyebabkan kematian.^(1,2) Dari data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) terdapat lebih dari 22.000 kematian dan 68.858 diagnosis baru kanker payudara pada tahun 2020 di Indonesia, ini merupakan 16,6% dari 396.914 diagnosis kanker baru di tahun tersebut.⁽¹⁾

Kasus kanker payudara paling banyak dijumpai pada wanita usia >42 tahun dan kasus terendah ditemukan pada usia <42 tahun. Faktor risiko yang menimbulkan penyakit kanker payudara antara lain usia, usia menarche, usia menopause, penggunaan kontrasepsi, pola makan, aktivitas fisik, riwayat obesitas, menghirup asap rokok, konsumsi alkohol, riwayat kanker payudara dalam hubungan keluarga dan durasi periode menyusui.⁽³⁾

Lamanya menyusui selain penting untuk bayi juga memberikan manfaat bagi ibu, salah satunya adalah untuk mencegah tumbuhnya kanker ovarium dan kanker payudara.⁽⁴⁾ Menurut data tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif didapatkan oleh bayi usia di bawah enam bulan dengan jumlah 67,22%. Dari data tersebut terjadi penurunan dari jumlah persentase dua tahun terakhir, pada tahun 2020 terdapat 70,86% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di wilayah DKI Jakarta dengan rentang usia tersebut.⁽⁵⁾

Angka kematian wanita dan kasus baru kanker payudara yang tinggi, serta didapatkan angka menyusui yang menurun, peneliti merasa perlunya dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor yang bisa menjadi pemicu tumbuhnya kanker payudara, terutama mengenai menyusui. Wanita usia subur memiliki kesempatan besar untuk menyusui, sehingga perlu dilakukan penelitian yang bisa memberikan informasi dan edukasi kepada wanita usia subur agar dapat meningkatkan kesadarannya mengenai pentingnya lama periode menyusui dan juga faktor-faktor risiko kanker payudara, sehingga wanita usia subur dapat melakukan tindakan preventif. Berdasarkan penjelasan inilah sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan analisis mengenai hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.

METODE

Bentuk studi ini adalah analitik observasional melalui pendekatan teknik kasus kontrol. Individu yang menjadi subjek untuk kelompok kasus adalah 35 orang dan kelompok kontrol adalah 35 orang. Kriteria inklusi kelompok kasus yaitu usia 15-49 tahun, terdiagnosis kanker payudara, datang ke Poli Onkologi 3 RS Kanker Dharmais, pernah melahirkan baik matur maupun prematur, ² dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria untuk kelompok kontrol adalah wanita usia 15-49 tahun, tidak terdiagnosis kanker payudara, pernah melahirkan baik matur maupun prematur, dan bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu terdapat riwayat kanker payudara pada ibu dan/atau saudara kandung perempuan,⁽³⁾ usia menarche dini (<12 tahun),⁽⁶⁾ lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan durasi lebih dari 5 tahun,⁽⁷⁾ mengonsumsi alkohol ≥ 3 kali/minggu dan >29 ml/hari,⁽⁸⁾ pola makan rendah serat (≤ 3 kali/bulan)⁽⁹⁾ dan memiliki riwayat obesitas. Sampel diambil dengan teknik *consecutive non random sampling*.

Pengambilan sampel dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023 selama kurang lebih 25 hari. Data yang dipakai adalah data primer, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara menggunakan kuesioner yang sudah lolos uji validitas dan reliabilitas pada bulan September tahun 2023. Data yang dipakai untuk menggambarkan atau meng karakterisasi data yang telah diperoleh adalah dari analisis univariat, sedangkan untuk menilai apakah terdapat hubungan lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara dilakukan menggunakan ⁷ analisis data bivariat. Uji statistik *chi-square* melalui program SPSS dengan tingkat kepercayaan 95%.

¹⁶ Penelitian ini sudah lulus uji etik oleh Komisi Etik Riset Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dengan nomor 77/KER-FK/VII/2023, dan kaji etik RS Kanker Dharmais dengan nomor 316/KEPK/IX/2023. Penelitian ini juga sudah mendapat izin dari pihak RS Kanker Dharmais pada bulan Oktober 2023, dengan nomor surat DP.04.03/D.XII/39075/2023 serta Instansi Rawat Jalan RS Kanker Dharmais sebagai tempat penelitian pada bulan Oktober 2023 dengan nomor surat DP.04.03/D.XII.2.2/306/2023.

HASIL

Data lama periode menyusui, jumlah anak, usia, dan tingkat pendidikan pada responden kasus maupun kontrol didapatkan dari wawancara. Dari data tersebut dilakukan analisis univariat sehingga didapatkan distribusi frekuensi karakteristik ⁹ responden baik dari kelompok kasus maupun kelompok kontrol, dapat dilihat pada tabel 1. Didapatkan distribusi lama periode menyusui pada kelompok kasus paling banyak menyusui selama 0 – 6 bulan yaitu 21 (80,8%) responden, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas menyusui selama lebih dari 6 bulan yaitu 30 (68,2%) responden.

⁹ Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Lama periode menyusui				
0 – 6 bulan	21	60	5	14,3
> 6 bulan	14	40	30	85,7
Total				
Jumlah Anak				
Primipara	14	40	11	31,4
Multipara	21	60	23	65,7
Grandemultipara	0	0,0	1	2,9
Usia				
15-41 tahun	9	25,7	24	68,6
42-49 tahun	26	74,3	11	31,4
Tingkat Pendidikan				
SD	1	2,9	1	2,9
SMP	1	2,9	2	5,7
SMA	13	37,1	11	31,4
Perguruan Tinggi	20	57,1	21	60

n = jumlah responden; % = persentase

Pada variabel jumlah anak, kelompok grandemultipara digabungkan dengan multipara. Data usia pada kelompok kasus mayoritas sebanyak 26 (74,3%) responden berusia 42-49 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan mayoritas sebanyak 24 (68,6%) responden 15-41 tahun. Pada tingkat pendidikan, kelompok kasus dan kontrol paling sedikit terdapat pada kategori SD dan SMP sehingga dilakukan juga penggabungan menjadi kategori SD – SMA.

Dari tabel 2 dapat dilihat responden dengan lama periode menyusui 0-6 bulan lebih banyak menderita kanker payudara dibandingkan dengan responden yang memiliki lama periode menyusui lebih dari 6 bulan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas untuk lama periode menyusui yaitu 0,00 ($p<0,05$).

2
4
Tabel 2. Hubungan antara Faktor Maternal dan Karakteristik dengan **Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur**

Variabel	Kanker payudara				p-value
	Ya		Tidak		
	N	%	N	%	
Lama periode menyusui					
0 – 6 bulan	21	80,8	5	19,2	0,00*
> 6 bulan	14	31,8	30	68,2	
Jumlah Anak					
Primipara	14	56	11	44	0,45 ^a
Multipara	21	46,7	24	53,3	
Wanita Usia Subur					
15-41 tahun	9	27,3	24	72,7	0,00*
42-49 tahun	26	70,3	11	29,7	
Tingkat Pendidikan					
SD – SMA	15	51,7	14	48,3	0,80 ^a
Perguruan Tinggi	20	48,8	21	51,2	

^a Uji Chi-Square; *bermakna: $p<0,05$

Pada jumlah anak didapatkan nilai probabilitas jumlah anak yang dimiliki responden sebesar 0,45 ($p>0,05$), berarti tidak didapatkan hubungan bermakna antara jumlah anak dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Meskipun tidak berhubungan, namun masih dapat dilihat kecenderungan pada primipara lebih banyak yang menderita kanker (sebanyak 56% responden) jika dibandingkan dengan multipara (hanya sebesar 46,7% responden). Responden kanker payudara mayoritas ada pada usia 42-49 tahun dengan jumlah responden 26 (70,3%). Berdasarkan uji *chi-square* didapatkan nilai probabilitas untuk hubungan usia dengan kanker payudara sebesar 0,00 ($p<0,05$), terdapat kaitan yang bermakna antara usia dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Begitu juga pada nilai probabilitas tingkat pendidikan, diperoleh nilai 0,80 ($p<0,05$), sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur.

DISKUSI

Dari dua kategori lama menyusui didapatkan hubungan antara lama periode menyusui dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur. Semakin lama periode menyusui, semakin besar kemungkinan akan terhindar dari kanker payudara, hal ini terjadi karena selama proses menyusui kadar hormon estrogen menurun dan keluarnya faktor-faktor penyebab pertumbuhan kanker, sehingga periode menyusui dengan durasi yang lebih lama memberikan hasil yang baik untuk menekan risiko kanker payudara.⁽¹⁰⁻¹³⁾ Hal tersebut serupa dengan studi yang dilakukan oleh Rukmi et al, dijelaskan bahwa mekanisme hormonal pada saat menyusui mempengaruhi kejadian kanker payudara. Pada saat menyusui, hormon prolaktin akan dikeluarkan untuk menekan hormon yang merupakan bahan utama pembentuk kanker payudara, yaitu hormon estrogen, sehingga disebutkan bahwa menyusui berkontribusi terhadap kanker payudara.⁽¹⁴⁾ Studi lain yang dilakukan oleh Hasnita Y et al didapatkan responden kanker payudara mayoritas menyusui lebih dari satu tahun, didapatkan lama periode menyusui tidak berhubungan dengan kanker payudara ($p=1$; $p >0,05$).⁽¹⁵⁾

Hasil uji *chi-square* diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara jumlah anak dan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,45$). Jumlah anak dikategorikan menjadi primipara dan multipara. Meskipun hasil uji didapatkan tidak berhubungan, namun masih dapat dilihat kecenderungan pada primipara lebih banyak yang menderita kanker (sebanyak 56% responden) jika dibandingkan dengan multipara (hanya sebesar 46,7% responden). Hal ini disebabkan karena jumlah anak kandung yang dimiliki akan berhubungan dengan jumlah riwayat kehamilan dan menyusui, dimana jika tidak terdapat modifikasi hormonal dari kehamilan maka jumlah hormon yang meningkat selama masa reproduktif akan meningkatnya kemungkinan pertumbuhan sel-sel yang abnormal.⁽¹⁶⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Hasnita juga menunjukkan hasil yang sejalan, dimana jumlah anak tidak berhubungan dengan kanker payudara. Pada penelitian tersebut didapatkan data responden dengan kanker payudara mayoritas adalah kategori primipara, multipara, dan grandemultipara, sedangkan jumlah responden minoritas adalah kategori nulipara. Hasnita menyebutkan bahwa ada kaitan antara jumlah anak dengan periode menyusui, karena pada wanita dengan anak lebih dari dua orang dan menyusui lebih dari satu tahun, akan terjadi penurunan kadar estrogen dan progesteron.⁽¹⁵⁾ Hasil studi dari Nurhayati et al menunjukkan

hasil yang berbeda, dimana didapatkan kesimpulan bahwa jumlah anak berkaitan dengan kejadian kanker payudara. Dijelaskan bahwa penurunan faktor risiko kanker payudara karena peningkatan jumlah anak dipengaruhi oleh adanya kadar hormon dalam sirkulasi yang meningkat saat kehamilan membuat pembelahan dari *The Terminal Duct Lobular Unit (TDLU)*¹⁰ yang berfungsi untuk melindungi payudara dari pertumbuhan kanker secara permanen.⁽¹⁷⁾

Rentang wanita usia subur adalah 15 – 49 tahun. Pada studi ini wanita usia subur dibagi menjadi dua kategori, yaitu 15-41 tahun dan 42 – 49 tahun, didapatkan responden yang merupakan pasien kanker payudara mayoritas berusia 42 tahun ke atas. Hasil uji *chi-square* didapatkan hubungan antara usia dengan kejadian kanker payudara. Hal ini diduga karena paparan hormon estrogen dalam kurun waktu yang panjang, serta faktor risiko lain yang membutuhkan waktu perkembangan yang panjang untuk menjadi kanker.⁽¹⁸⁾ Kesimpulan ini selaras dengan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Suviana ER et al, dimana pada penelitian tersebut didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$). Hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti fungsi organ dan imunitas yang sudah menurun, pola hidup yang tidak sehat, racun yang tertumpuk pada jaringan lemak di payudara, perubahan mutasi genetik, dan juga paparan hormon estrogen.⁽¹⁹⁾ Studi lain yang disampaikan oleh Nurhayati et al mendapatkan hasil yang tidak selaras, pada studi tersebut tidak didapatkan kaitan antara usia dengan kanker payudara. Kanker payudara bisa menyerang semua kelompok usia, tergantung dari waktu terdeteksinya kanker payudara tersebut. Kanker payudara sendiri memerlukan waktu perkembangan yang lama sampai bisa terdeteksi. Maka dari itu, temuan kasus kanker payudara terus bertambah mengikuti pertambahan umur.⁽¹⁷⁾

Karakteristik responden yang lainnya adalah tingkat pendidikan, dikelompokkan menjadi dua, yaitu SD – SMA dan perguruan tinggi. Pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkatan pendidikan dan kejadian kanker payudara ($p=0,80$; $p>0,05$). Pada penelitian ini didapatkan data responden dengan pendidikan SD – SMA lebih dominan terkena kanker payudara dibandingkan dengan responden yang menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini diduga karena tingkat pendidikan berkaitan dengan tingkat pengetahuan responden mengenai kanker payudara yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku hidup responden.²⁰ Penelitian oleh Azzahra F juga memberikan hasil bahwa tidak didapatkan kaitan antara tingkat pendidikan dengan kanker payudara, karena terdapat faktor psikologis yang lebih berkaitan, seperti merasa takut dan

tidak siap untuk terdiagnosis kanker payudara yang akhirnya membuat individu tersebut enggan untuk memeriksakan payudaranya. Selain itu, asumsi dari masyarakat yang buruk mengenai kanker payudara juga berpengaruh terhadap faktor psikologis pada wanita.⁽²¹⁾ Pada tahun 2020 dilakukan studi mengenai hubungan tingkat pendidikan formal dengan kejadian kanker payudara oleh Sihombing yang memberikan hasil bahwa didapatkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kanker payudara. Hal ini dikaitkan dengan penyerapan informasi sesuai derajat Pendidikan, dengan semakin tinggi derajat pendidikan maka akan semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang didapatkan, hal itu juga akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran individu terkait perilaku hidup sehat.⁽²²⁾

23 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu: terdapat hubungan antara lama periode menyusui dan usia dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,00$; $p=0,00$); tidak terdapat hubungan antara jumlah anak dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur ($p=0,45$; $p=0,80$).

5 KONFLIK KEPENTINGAN

Semua peneliti tidak memiliki konflik kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada RS Kanker Dharmais yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2022. Kanker payudara paling banyak di Indonesia, kemenkes targetkan pemerataan layanan Kesehatan. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22020400002/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan.html>. Diakses 5 April 2023.
2. Risnah. Konsep medis dan keperawatan pada gangguan sistem onkologi. In: Irawan M, editor. Makassar: Jariah Publishing Intermedia; 2020.
3. Suryani Y. Kanker Payudara. In: Ikhsan M, editor. Sumatra Barat: Freeline Cipta Granesia; 2020.

4. Septianingtyas MCA, Anggorowati, Nurrahima A. Modul paket sukses menyusui "manajemen laktasi & *positive self talk*". Magister Keperawatan UNDIP; 2018.
5. Badan Pusat Statistik, 2020-2022. Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi (persen) 2020-2023. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>. Diakses 5 April 2023.
6. Hero SK. Faktor risiko kanker payudara. JMH 2021;03(01):1533-8. <https://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/310/212>
7. Andini KT, Qodir N, Azhar MB. Hubungan lama penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara pada pasien di poliklinik bedah onkologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang pada September – Oktober 2016. MKS 2017;49:34-42. DOI:10.36706/mks.v49i1.8322
8. Jayanti IGAN, Wiradnyani NK, Ariyasa IG. Hubungan pola konsumsi makanan beralkohol terhadap kejadian hipertensi pada tenaga kerja pariwisata di Kelurahan Legian. JGI 2017;06(01):65-70. DOI:10.14710/jgi.6.1.65-70
9. Amalialjinan N, Kurniawan WN, Rismanika AS, et al. Studi literatur pengaruh asupan buah dan sayur terhadap kanker payudara. Nutrire Diaita 2021;13(02):68-79. DOI:10.47007/nut.v13i2.4257
10. Afifah SN, Suhartati, Hernanda PY. Review sistematik analisa keterkaitan faktor hormonal terhadap risiko terjadinya kanker payudara pada wanita. In: Seminar Nasional COSMIC Kedokteran. 2023. P. 1-28
11. Dati YT, Sasputra IN, Rante SDT, et al. Faktor risiko kanker payudara di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. CMJ 2021;09(02):265-71. DOI:10.35508/cmj.v9i2.5979
12. Ardhanary, Bustan N, Gobel FA. Faktor risiko riwayat menyusui pada kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Makassar. JMS 2018;08(02):514-23. DOI: <https://doi.org/10.51171/jms.v8i2.210>
13. Windawati DA, Ernawati. Hubungan antara riwayat pemakaian kontrasepsi dan lama menyusui dengan jenis kanker di ruang kemoterapi RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. BSR <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/974/242>
14. Rukmi DK, Handayani D. Faktor risiko kanker payudara pada wanita di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Media Ilmu Kesehatan. 2014;03(03):2014. DOI: <http://dx.doi.org/10.30989/mik.v3i3.130>
15. Hasnita Y, Harahap WA, Defrin. Pengaruh faktor risiko hormonal pada pasien kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019;08(03):522-8. DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1037>
16. Sari DP, Gumayesty Y. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di poliklinik onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Jurnal Ilmu Kesehatan

- Masyarakat, STIKES Al-Insyirah Pekanbaru. 2016;05-02:84-92.
<https://jurnal.ikta.ac.id/kesmas/article/view/102/46>
17. Nurhayati, Arifin Z, Hardono. Kejadian kanker payudara (studi retrospektif) di Lampung, Indonesia. Holistik Jurnal Kesehatan. 2019;13(02):172-83.
<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1052/pdf>
18. Gatsu PDA, Cahyani AAE, Novitasari. Hubungan faktor risiko usia dengan angka kejadian kanker payudara dan tumor jinak payudara di RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2019-2022. Borneo Journal Of Medical Laboratory Technology. 2023;06(01):434-41. DOI: <https://doi.org/10.33084/bjmlt.v6i1.6085>
19. Sylviana ER, Kurniasari L. Hubungan antara usia, pendidikan, dan pekerjaan dengan kejadian kanker payudara pada wanita di Kalimantan Timur. Borneo Student Research. 2021;02(03):1937-43. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1988/951>
20. Lumintang LM, Susanto A, Gadri R, et al. Profil pasien kanker payudara di Rumah Sakit Surabaya 2014. Indonesian Journal of Cancer 2015;09(03):105-9. DOI:10.33371/ijoc.v9i3.386
21. Azzahra F, Shahib N, Heriady Y. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan diagnosis kanker payudara stadium III di RSUD AL-Ihsan Bandung. Bandung Conference Series: Medical Science. 2023;03(01):938-45. <https://doi.org/10.29313/bcsm.s3i1.6933>
22. Sihombing F. Hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara. EMBRIO: Jurnal Kebidanan. 2020;12(02):129-36. DOI: <http://dx.doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2878>

Turnitin_Hubungan lama periode menyusui

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	4%
2	www.ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1%
4	www.library.stikesbup.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III Student Paper	1%
6	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
7	R Harvilia Safira Haryono, Kurniasari Kurniasari. "Stres akademis berhubungan dengan kualitas hidup pada remaja", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2018 Publication	1%
8	Yolenta C. Sangu, Octavia D. Wahyuni. "Hubungan antara Intensitas Penggunaan Gawai dengan Perubahan Pola Tidur Pelajar Sekolah Menengah Atas", e-CliniC, 2025 Publication	1%
9	jurnal.bhmm.ac.id Internet Source	1%
10	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
repository.unjaya.ac.id		

11	Internet Source	1 %
12	Submitted to Trisakti University Student Paper	1 %
13	repository.unipa.ac.id:8080 Internet Source	1 %
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.unimus.ac.id Internet Source	1 %
16	Evita Peninta Dwi Savitri, Elly Herwana. "Aktivitas berjalan meningkatkan bone mineral density pada perempuan pascamenopause", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2020 Publication	<1 %
17	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
18	jurnal.stikesganeshahusada.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1 %
20	IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018 Publication	<1 %
21	Ratnawati ., Rihastri Dwi Nurfitriyani. "Actors Influencing the Risk of Breast Cancer of Child bearing Women in Pekalongan Community Health Center", KnE Life Sciences, 2019 Publication	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 22 | journals.umkt.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 23 | Kiki Rizky Mariani, Kartini Kartini. "Derajat merokok berhubungan dengan kadar hemoglobin pada pria usia 30-40 tahun", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2018
Publication | <1 % |
| 24 | ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 25 | papyrus.bib.umontreal.ca
Internet Source | <1 % |
| 26 | ruj.uj.edu.pl
Internet Source | <1 % |
| 27 | Abdul Qodir. "HUBUNGAN SELF-EFFICACY DENGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI", Media Husada Journal Of Nursing Science, 2021
Publication | <1 % |
| 28 | I Made Widhi Aby Permana, I Made Gede Widiatmika. "HUBUNGAN INDEX MASSA TUBUH DENGAN GRADING PADA KANKER PAYUDARA DI RSUD SANJIWANI", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024
Publication | <1 % |
| 29 | Sukmayenti Sukmayenti, Nirmala Sari. "ANALISIS DETERMINAN KANKER PAYUDARA PADA WANITADI RSUP DR. M.DJAMIL PADANG TAHUN 2018", Jurnal Kesehatan, 2019
Publication | <1 % |
| 30 | journal.universitaspahlawan.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 31 | www.coursehero.com
Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words